

SEKOLAH TINGGI MUSIK GEREJA DI MANADO HARMONI DALAM ARSITEKTUR DAN KONTEMPORER

Jonas Weny Pitoy¹
Joseph Rengkung²

ABSTRAK

Unsur-unsur dalam ibadah selain pemberitaan Firman Tuhan (khotbah), maka ada unsur satu lagi yang sangat penting yaitu puji-pujian dalam ibadah. Peranan musik yang sangat besar pengaruh dalam kebaktian ini sering diremehkan oleh penyelenggara kebaktian, padahal ini adalah salah satu unsur yang sangat vital dalam ibadah, karena meningkatkan kualitas musik dalam kebaktian maka kualitas ibadah akan semakin baik pula, dan ini membawa pengaruh positif bagi perkembangan jemaat.

Pemikiran yang terjadi di gereja-gereja saat ini ialah bahwa untuk melayani Tuhan dalam bidang musik tidak diperlukan keahlian yang “sangat” mendalam, dengan memiliki teknik bermain musik yang lumayan dan tidak perlu sekolah itu sudah di kategorikan cukup, hal ini sangat berbeda dengan pandangan yang seharusnya tertulis di Alkitab, di dalam Kitab Keluaran tertulis bahwa dalam kebaktian ada pada jaman itu, ada kumpulan orang yang dibentuk atas perintah Tuhan untuk melayani ibadah dalam bidang musik, mereka disebut ahli-ahli musik, melalui hal inilah maka sangat diperlukan orang-orang yang rindu melayani Tuhan dalam bidang musik dengan mengambil pendidikan formal sekolah musik.

Karena itu penulis merencanakan untuk merancang bangunan Sekolah Musik Gereja di Manado, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat di Sulawesi Utara yang berpusat di Kota Manado.

Sekolah Tinggi Musik Gereja di Manado ini adalah proyek yang merupakan fasilitas umum di bidang pendidikan. Musik di Manado beberapa tahun belakangan ini mulai menunjukkan perkembangan yang pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya, dan musik gerejawi pun menunjukkan hal yang serupa. Konsep atau tema perancangan yaitu “Harmoni dalam Arsitektur Kontemporer

Kata Kunci : Sekolah Tinggi, Musik, Gereja, Kontemporer.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, dan Sulawesi Utara juga merupakan salah satu provinsi sedang berkembang yang ada dinegara Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, musik di Sulawesi utara beberapa tahun belakangan ini mulai menunjukkan perkembangan yang pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya, dan musik gerejawi pun menunjukkan hal yang serupa.

Musik gereja merupakan musik yang dikhususkan untuk memuji Tuhan dalam pertemuan-pertemuan ibadah. Unsur-unsur dalam ibadah selain pemberitaan Firman Tuhan (khotbah), maka ada unsur satu lagi yang sangat penting yaitu puji-pujian dalam ibadah.

Pemikiran yang terjadi di gereja-gereja adalah bahwa untuk melayani Tuhan dalam bidang musik tidak diperlukan keahlian yang sangat mendalam, cukup bisa main musik dengan teknik yang biasa atau lumayan dan tidak perlu sekolah itu sudah cukup, berbeda sekali dengan pandangan yang seharusnya tertulis pada Alkitab, di dalam kitab Keluaran tertulis bahwa “dalam kebaktian ada pada jaman itu, ada kumpulan orang yang dibentuk atas perintah Tuhan untuk melayani ibadah dalam bidang musik, mereka disebut ahli-ahli musik. Melalui hal ini maka sangat diperlukan untuk orang-orang yang rindu melayani Tuhan dalam bidang musik dengan mengambil pendidikan formal. Dengan demikian, kita dapat mempersiapkan kader untuk menjadi tenaga pemusik gereja.

Saat ini, Indonesia memiliki beberapa sekolah yang khusus untuk pendidikan musik gereja antara lain STT Reformed International dan Harvest International Seminary – Jakarta. Sedangkan di berbagai daerah atau kota di Sulawesi Utara belum ditemui sekolah yang khusus untuk pendidikan musik gereja seperti yang ada di Jakarta.

Melihat permasalahan di atas, maka muncul pemikiran / ide mendesain suatu Sekolah Tinggi Musik Gereja di Manado untuk menjangkau serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada seluruh masyarakat di daerah Sulawesi Utara.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

Konsep perancangan diambil dari salah satu unsur yang berkaitan dengan musik yaitu “harmoni” dan disesuaikan dengan gaya arsitektur yang mampu memvalidasi unsur harmoni yaitu gaya “arsitektur kontemporer” ini diartikan sebagai suatu karya arsitektur yang inovatif, baru, khas dan berbeda. Baik dari segi desain visual, corak atau motif yang dimiliki, maupun ke-*high techno*-an suatu karya arsitektur.

Dengan adanya Sekolah Tinggi ini serta fasilitas didalamnya, diharapkan dapat memberikan pelayanan serta pemahaman kepada para mahasiswa yang terpenggil untuk melayani di Sulawesi Utara.

II. KAJIAN PERANCANGAN

1. Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

Untuk mendapat persepsi yang sama dengan penulis guna memudahkan penjelasan maka perlu untuk diuraikan objek secara garis besar berdasarkan kosa kata yang menyusun judul objek “Sekolah Musik Gereja di Manado”, maka secara etimologis dapat didefinisikan sebagai berikut :

Sekolah Tinggi : Pendidikan Tinggi dengan satu disiplin ilmu pengetahuan.
Musik gereja : Merupakan suatu ungkapan isi hati orang percaya.
Di : Kata untuk menyatakan tempat dan waktu.
Manado : Nama Kota lokasi perencanaan Objek.

Berdasarkan etimologi kata di atas, maka dapat disimpulkan pengertian “Sekolah Tinggi Musik Gereja di Manado”, ialah; suatu badan pendidikan tinggi untuk mengajar dan melatih musik yang dikhususkan untuk memuji Tuhan dalam pertemuan-pertemuan ibadah. Dari segi jenis kelompok, musik ini bisa beraneka ragam, mulai dari permainan piano solo mengiringi jemaat, duet, paduan suara, vocal grup, ensemble, sampai orchestra. Sedangkan dari segi jenis lagu, lagu yang dibawakan haruslah lagu yang teratur dan sopan sesuai yang tertulis di kitab suci atau Alkitab.

2. Prospek dan Fisibilitas Proyek

Dalam menunjang perkembangan pendidikan musik gereja di Sulawesi Utara, memerlukan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam bidang tersebut. Prospek perancangan Sekolah Tinggi Musik Gereja dapat ditinjau dari berbagai segi seperti :

- Pendidikan.
 1. Mendukung penyelenggaraan pendidikan khusus bidang musik gereja yang memang masih kurang. Terwujud program studi musik Gereja yang unggul dalam bidang musical dan ekstramusikal di Indonesia tahun 2015 dan Asia Tenggara tahun 2030.
 2. Menyelenggarakan pendidikan dengan konsentrasi pada music gerejawi yang memadukan music tradisional dan modern .
 3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan music gerejawi dalam rangka berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat.
 4. Menyelenggarakan pengabdian di gereja dan masyarakat dalam lingkup nasional dan internasional melalui music gerejawi yang transformatif
- Kenyamanan dan Keamanan.

Orang yang berminat mengikuti pendidikan musik gereja terutama masyarakat kota Manado tidak perlu lagi jauh-jauh ke luar daerah Manado.
- Jangkauan.

Bukan hanya untuk kota manado, tetapi objek dirancang juga untuk menjangkau semua wilayah Sulawesi Utara.

Adapun Fisibilitas :

- Kualiatas musik gereja yang lebih baik dan pelayanan akan musik tidak lagi di nomor duakan, dan pada akhirnya kebaktian menjadi lebih khusuk karena di tunjang oleh pemusik atau musik itu sendiri yang baik dari segi kemampuan dan pengetahuan yang berdasarkan pada Firman Tuhan. Serta meningkat kualitas kebaktian dan meningkat semangat jemaat beribadah.
- Musik yang indah seseorang akan mempelajari sehingga pada kelanjutan akan lebih banyak lagi jemaat yang dilibatkan dalam pelayanan ibadah seperti paduan suara dan ensemble.

3. Lokasi dan Tapak

Lokasi site berada di kota Manado yang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Berikut kriteria yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan yaitu :

Lokasi Site terpilih yaitu alternatif site yang terletak di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget. Site terpilih berada jauh dengan pusat kota. tetapi Transportasi lancar, dekat jalan raya yang dilewati oleh jalur kendaraan umum sehingga mudah dicapai.



Peta Kota Manado
Sumber : www.google.co.id



Lokasi Site berada di Kelurahan Paniki Bawah Kec. Mapanget
Sumber : <http://wikimapia.com/>

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah Penduduk
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perkebunan Penduduk
Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Perkebunan Penduduk
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Utama

4. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran seperti fasilitas dan bentuk serta tipologi objek perancangan. Data-data ini diambil dari internet dan sumber lain yang dapat dijadikan objek pembandingan.

Tabel. Kesimpulan Studi Komparasi

	Bangunan	SIT Reformasi Haji Internasional	Sekolah Tinggi Theologia Alifia
	Gambar Bangunan		
Typologi Henry	Lokasi	Kemayoran, Jakarta, Indonesia	Jl. Argomoyo 13-17, Lembang, Jawa Timur, Indonesia
	Waktu Pembangunan	Tahun 21 Juli 1996	Tahun 1908
	Pemilik/ Pengelola	Swasta	Pemerintah
Typologi Semesta	Kategori	Pendidikan	Pendidikan
	Perataan Ruang	Memiliki pintu masuk utama, dan jalur yang terhubung langsung dengan bus stop. Terdapat pemisahan melalui perbedaan lantai bagi ruang kelas, laboratorium, dan studio	Terdiri atas satu pintu atau gerbang masuk utama yang berada di bagian depan bangunan. Terdapat Pembahasan massa antara ruang kelas, ruang praktik, dan setiap hall.
Typologi Fungsi	Fasilitas Belajar	Ruang kelas, laboratorium, Perpustakaan	Ruang kelas, laboratorium, Perpustakaan, Computer
	Fasilitas Penunjang	Berbagai Sarana Olahraga, Bus dan kendaraan kampus, Radio kampus, Auditorium, Asrama Mahasiswa, Sarana ibadah, internet Centre	Parkiran, Asrama, Ruang makan, Sarana kesehatan, lapangan olahraga, Auditorium, studio musik, Audio visual, Akses internet, Sarana ibadah

Sumber : Analisa Prinadi

III. TEMA PERANCANGAN

1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Dalam perancangan SEKOLAH TINGGI MUSIK GEREJA di Manado, tema yang diangkat yaitu "Harmoni dalam Arsitektur Kontemporer", dimana tema ini menerapkan konsep lebih difokuskan pada ekspresi, bentuk dengan desain penampilan bangunan yang baik yang mampu menimbulkan image yang kuat.

Unsur-unsur dalam ibadah selain pemberitaan Firman Tuhan (khotbah), maka ada unsur satu lagi yang sangat penting yaitu puji-pujian dalam ibadah. Peranan musik yang sangat besar pengaruh dalam kebaktian ini sering diremehkan oleh penyelenggara kebaktian, padahal ini adalah salah satu unsur yang sangat vital dalam ibadah, karena meningkat kualitas musik dalam kebaktian maka kualitas ibadah akan semakin baik pula, dan ini membawa pengaruh positif bagi perkembangan jemaat.

2. Kajian Tema Secara Teoritis

Penataan rancangan arsitektur pada Sekolah Musik Gereja ini harus mendukung teori-teori pendekatan “Harmoni dalam Arsitektur Kontemporer” yang meliputi faktor dalam gubahan, masa-masa mencerminkan karakter gubahan yang dinamis, intim, rekreatif,, informal, kreatif, ekspresif, simbolis sebagai pencerminan dari karakter didalamnya. Serta potensi site dapat menjadi unsur alami yang fungsional, sejauh tidak mengganggu pola hubungan kegiatan yang tercermin dalam penzonangan.

- a. Pembentukan massa dalam perencanaan Sekolah Musik Gereja dengan mempertimbangkan:
 1. massa-massa dimaksudkan sebagai masa bangunan yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada.
 2. dimungkinkan ada beberapa masa ruang yang di gubah dalam bentuk dinamis.
 3. dalam penyusunan masa, perlu diperhatikan mengenai potensi site, terutama bentuk site dan bentuk konturnya.
- b. Massa terhadap Arsitektur kontemporer.
 1. Pengelompokan masa didasarkan atas karakter dan macam kegiatan yang diwadahi oleh masing-masing masa.
 2. Dalam gubahan masa-masa mencerminkan karakter gubahan yang dinamis, intim, rekreatif, informal, kreatif, ekspresif, simbolis sebagai pencerminan dari karakter Sekolah Tinggi Musik Gereja.
 3. Potensi site dapat menjadi unsur alami yang fungsional, sejauh tidak mengganggu pola hubungan kegiatan yang tercermin dalam penzonangan.
- c. Pola ruang Arsitektur kontemporer :
 1. Untuk fleksibilitas dalam memadukan macam-macam fungsi, ukuran dan orientasi kedalam struktur, maka organisasi kelompok cukup baik sebagai pola dasarnya.
 2. Ada ruang menerus (panjang) untuk ruang pameran dan ada ruang transisi atau perantara (konektor).
 3. Keseluruhan ruang dalam bangunan memiliki karakter dan ada saat klimak.

Keteraturan bentuk yang diperoleh dapat menciptakan suatu bentukan yang fungsional yang dapat mewakili aktifitas serta menunjang citra bangunan seni kontemporer yang ekspresif

3. Konsep Aplikasi Implementasi Tematik

Cara pencapaiannya adalah dengan suatu gagasan tentang keserasian dan kekinian. Ada beberapa cara dalam pencapaian, yaitu secara rasional atau jelas dan berangkat dari visual, secara simbolik atau tanda, dan dengan cara psikologik merupakan perwujudan dan kombinasi dari prinsip di atas.

Untuk proses desain terhadap Sekolah Tinggi Musik Gereja di Manado, akan menggunakan proses desain tersebut. Dalam penerapannya pada desain arsitektur, adalah lebih menggunakan sifat fisik yang tampak pada suatu hal untuk diterapkan pada bangunan. Seperti pada bangunan Sekolah Tinggi Musik Gereja ini dimana yang akan ditampilkan nanti yaitu unsur-unsur keserasian dan kekinian seperti kuat, dinamis, kreatif dan imajinatif.

Tabel Pelaku Aktivitas dan Kebutuhan ruang

BAMANGSI DALAM ARSITEKTUR KONTEMPORER		SUDUT BANGUNAN	
01. BAHASA TEMA	02. BAHASA ARSITEKTUR	03. BAHASA APLIKASI TEMATIK	04. BAHASA BEKAS
<p>HARMONI DALAM ARSITEKTUR KONTEMPORER adalah suatu sistem, elemen, atau bagian, dimana keseluruhan keserasian yang dihasilkan.</p>	<p>1. 100% Harmoni 2. 100% Simbolis 3. 100% Ekspresif 4. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>
<p>KUAT</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>
<p>DINAMIS</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>
<p>KREATIF</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>
<p>IMAJINATIF</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>	<p>1. 100% Simbolis 2. 100% Ekspresif 3. 100% Ruang dan Transisi</p>

Sumber : Analisa Pribadi

IV. ANALISIS PERANCANGAN

1. Analisis Program Dasar Fungsional

Berdasarkan fungsi objek yang spesifik yaitu sebagai wadah dan fasilitas bidang pendidikan, maka secara umum pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek rancangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Direktur
2. Pembantu Direktur I, II, dan III
3. Kepala Jurusan dan Kepala Program Studi
4. Dosen dan staf mengajar
5. Mahasiswa

Tabel Pelaku Aktivitas dan Kebutuhan ruang

No	Pelaku	Aktivitas Pelaku	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang		
1.	Direktur	Datang	Entrance	Publik		
		Parlor/ Kendaranan	Rm. Parlor	Publik		
		Berkantor	Rm. Direktur	Private		
		Menerima tamu	Rm. Tantu	Publik		
		Mengajar dan meneliti	Rm. Darsat, Rm. Kapel, Rm. Administrasi, Rm. Dosen, Aula	Semi Publik		
		Rapor	Rm. Rapor	Private		
		Mengajar	Rm. Kelas, Rm. Laboratorium	Private		
		Makan dan minum	Kantin	Service		
		Shower air	Toilet	Service		
		Pulang				
		2.	Pembantu Direktur I, II, III	Datang	Entrance	Publik
Parlor/ kendaranan	Rm. Parlor			Publik		
Berkantor	Rm. Pembantu Direktur			Private		
Menerima tamu	Rm. Tantu & Rm. Konsultasi			Publik		
Melayani konsultasi akademik, konsultasi administrasi, konsultasi kemahasiswaan	Rm. Tantu & Rm. Konsultasi			Semi Publik		
Mengajar	Rm. Kelas, Rm. Laboratorium			Private		
Makan dan minum	Kantin			Service		
Shower air	Toilet			Service		
Pulang						
3.	Kepala Jurusan, Kepala Program Studi			Datang	Entrance	Publik
				Parlor/ kendaranan	Rm. Parlor	Publik
		Berkantor	Rm. Kepala Jurusan, Rm. Kepala Prog. Studi	Semi Publik		
		Menerima tamu	Rm. Tantu	Publik		
		Mengajar dan meneliti	Rm. Jurusan	Semi Publik		
		Mengajar	Rm. Kelas, Rm. Laboratorium	Private		
		Makan dan minum	Kantin	Service		
		Shower air	Toilet	Service		
		Pulang				

Sumber : Analisa Pribadi

2. Analisis Lokasi dan Tapak

Analisa Luas site

KDB = 50% (maks)

KLB = 2 (maks)

KDH = 30% (min)

Total kebutuhan luas lantai minimal adalah 7.205 m²

Standar luas lahan minimal

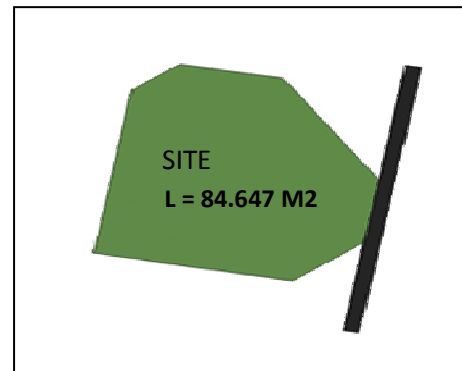
= 2x kebutuhan luas lantai

Luas site minimal yang dibutuhkan

= 2 x 7.205 m²

= ± 14.410 m²

Total luas plotting site = 84647m²

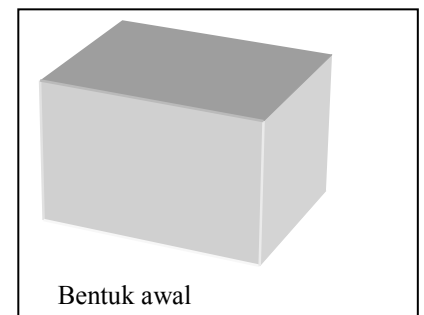


Luasan Site

Sumber : Analisa pribadi

3. Analisa Gubahan Bentuk dan Ruang Arsitektur

Berdasarkan tema dari Sekolah Tinggi ini maka bentuk dasar disesuaikan dengan fungsi kegiatan didalam dimana terbanyak menggunakan bentuk segi empat atau kubus karena bentuk ini mempunyai kelebihan efisiensi ruang, kemudahan sirkulasi, kemudahan interior, struktur sederhana, beradaptasi dengan tapak, bentuk dapat diolah/ digabung, yang semua kelebihan itu sesuai dengan kebutuhan objek.

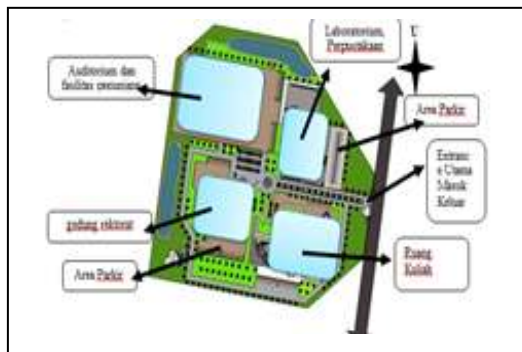


V. KONSEP DAN GAGASAN AWAL PERANCANGAN

Kriteria-kriteria yang menjadi tolak ukur dalam perancangan yaitu dengan menggabungkan kajian tema, dan hasil implementasi analisa. Dimana yang menjadi medan implementasi konsep bisa ditunjukkan dalam komponen formasi arsitektonis seperti site development, konfigurasi dan gubahan massa bangunan, pola penataan ruang dalam, aplikasi sistem struktur, utilitas, selubung bangunan, dan pola penataan ruang luar.

Berdasarkan tema perancangan yaitu Harmoni dalam Arsitektur Kontemporer. maka konsep utama yang diambil adalah bagaimana memasukan karakteristik dari Harmoni dan Arsitektur Kontemporer yaitu arsitektur yang inovatif, baru, khas dan berbeda. Baik dari segi desain visual, corak atau motif dan warna yang dimiliki, maupun *ke-high techno-an* suatu karya arsitektur ke dalam bangunan Sekolah Tinggi Musik Gereja.

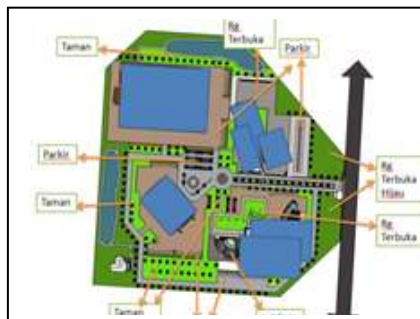
1. Konsep Perletakan Masa Pada Tapak



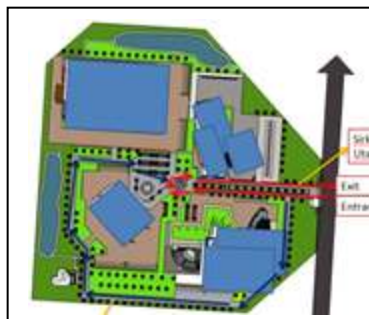
Berdasarkan analisa keadaan lingkungan disekitar site objek rancangan di buat menyebar terdiri dari beberapa massa dengan ruang luar sebagai pengikat massa bangunan.

Konsep penataan dan perletakan massa disesuaikan dengan analisa tapak atau site dimana massa yang paling besar adalah massa utama yang merupakan pusat berada di samping dan terpisah dengan sebagian massa pendukung lainnya.

2. Konsep Perancangan Tapak dan Ruang Luar



Konsep Ruang Luar
Sumber : Penulis



Konsep aksesibilitas dan sirkulasi tapak
Sumber : Penulis

Sesuai dengan tipologi objek, serta kajian tema objek rancangan dibuat saling berhubungan sehingga sirkulasi pada tapak juga demikian. Saat mengakses entrance tempat parkir telah tersedia dan berhubungan langsung dengan ruang publik sekaligus entrance pada bangunan.

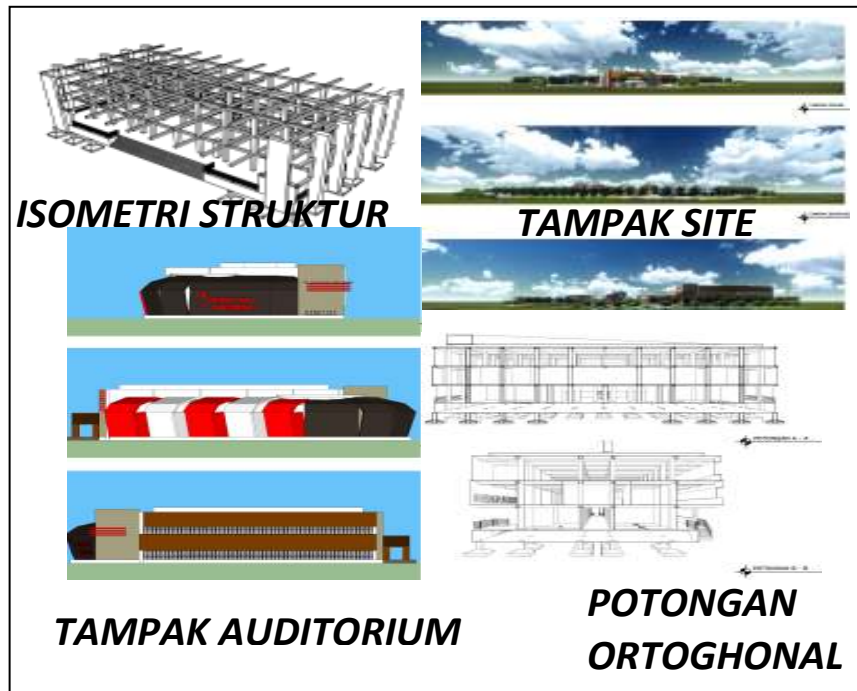
VII. HASIL PERANCANGAN



S
P
O
T

E
X
T
E
R
I
O
R

Gambar. Hasil Perancangan
SUMBER : Penulis
85



Gambar. Hasil Perancangan
 SUMBER : Penulis

VIII. P ENUTUP

Sekolah Tinggi Musik Gereja di Manado, merupakan salah satu fasilitas untuk menjangkau dan memberikan pelayanan. Didalam dapat kita jumpai semua kegiatan dalam mempersiapkan semua pelayan ibadah, termasuk para pemusik, penyanyi dan paduan suara.

Upaya mengintensifkan peran Sekolah Tinggi Musik Gereja di Manado ini demi menjangkau serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada seluruh masyarakat di daerah Sulawesi Utara dan sekitarnya, yaitu dengan cara menawarkan sebuah proses perancangan dengan konsep perancangan yang hendak dipakai.

Harmoni dalam Arsitektur Kontemporer hendak diterapkan pada perancangan objek ini agar menghasilkan objek arsitektur yang harmonis serta memiliki karakter atau ciri yang berirama guna memberikan sarana representatif bagi pelayanan pendidikan yang ada.

Dengan ada Sekolah Tinggi ini serta fasilitas didalamnya, diharapkan dapat memberikan pelayanan serta pemahaman kepada para mahasiswa yang terpenggil untuk melayani di Sulawesi Utara.

IX. DAFTAR PUSTAKA

- Charles W, Harris and Nicholas T. 1998. *Times-saver Standards for Landscape Architecture Second Edition*. McGraw-Hill. United States of Amerika.
- Ching, Francis D.K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- David Littlefield. 2008. *Metric Handbook Planning and Design Data Third Edition*. Architectural Press. Burlington USA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2012. **Sistem Informasi Pendidikan dan Dunia Kerja**. Jakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/Dikti/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Neufert Ernst and Peter. 1993. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid II Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado 2006-2016**. Manado. Pemerintah Kota Manado.
- Sumalyo Yulianto. 1997. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Schimbeck Egon. 1988. **Gagasan, bentuk, dan arsitektur, Prinsip – prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer**. Intermatra. Bandung.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Situs Internet :
- <http://riversideindonesian.adventistfaith.org/musik-di-dalam-gereja>
(diunduh pada 20 November 2013)
 - STT Reformed Injili Internasional
http://www.sttrii.ac.id/ind/academic/mata_kuliah/musik/mata_kuliah_musik.html
(diunduh pada 31-10-13).